

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pola pembinaan *boarding school* dalam mencegah kenakalan remaja peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Al Masoem *Islamic Boarding School* menggunakan jenis pola pembinaan demokratis dalam menerapkan tata tertibnya, dengan pendekatan eksperiensial dalam pembelajarannya, sistem poin dan metode *reward and punishment* dalam menjalankan tata tertibnya, dan menggunakan strategi komunikasi persuasif untuk menyampaikan pembelajaran beserta tata tertibnya. Pola pembinaan ini efektif dalam mencegah kenakalan remaja. Respon dari santri terhadap pola pembinaan yang diterapkan ada dua respon yaitu pengiyaan dan penolakan tetapi santri dominan menerima pola pembinaan yang berlaku. Penolakan dari santri itu berupa melanggar tata tertib yang ada karena setiap peraturan akan ada kecenderungan untuk dilanggar. Alasan santri melanggar peraturan adalah karena merasa bosan, malas dan penasaran akan hal baru. Kenakalan yang dilakukan oleh santri Al Masoem masih dalam kategori kenakalan ringan dan ini dapat menurunkan angka kenakalan remaja yang terjadi pada remaja zaman sekarang.

Penerapan pola pembinaan demokratis berdampak baik bagi respon santri yang masih dalam usia remaja karena dengan pola pembinaan ini santri tidak merasa dikekang dan memiliki hak untuk berpendapat atau berbicara tetapi santri masih dibatasi oleh tata tertib. Pendekatan eksperiensial berdampak baik bagi santri karena membuat santri mempelajari langsung dan mempraktikkan langsung hal yang dipelajari dengan berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh *boarding school*. Sistem poin memiliki fungsi agar santri memiliki batasan dan kontrol sosial dalam melakukan hal

yang diinginkan santri dalam masa remajanya, agar santri dapat menjadi pribadi yang diharapkan dan jauh dari kenakalan remaja. Metode *reward and punishment* berdampak pada santri terhadap motivasi untuk taat tata tertib juga berprestasi dan *punishment* membuat santri berfikir ulang jika ingin melakukan pelanggaran. Hal ini berfungsi sebagai kontrol sosial. Strategi komunikasi persuasif berdampak baik karena santri menjalankan tata tertib dengan tidak merasa terpaksa dan atas kesadaran sendiri. Santri yang telah mendapatkan pola pembinaan di *boarding school* merasa senang dan nyaman berada di *boarding school* karena dengan kondisi orang tua yang sibuk bekerja santri merasa kesepian di rumah. Di *boarding school* santri merasa senang karena dapat bermain dengan teman temannya juga dapat terawasi dan diperhatikan oleh pengurus asrama. Santri juga merasa lebih baik setelah masuk ke *boarding school* terutama dalam bidang agama. Pola pembinaan yang diterapkan berdampak baik terhadap pencegahan kenakalan remaja. Pola pembinaan berfungsi sebagai kontrol sosial bagi santri dalam mencegah kenakalan remaja.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka terdapat suatu simpulan khusus sebagai berikut :

1. Strategi persuasif merupakan pola pembinaan yang paling mempengaruhi dalam mencegah kenakalan remaja
2. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh santri termasuk dalam bentuk kenakalan biasa
3. Santri merasa senang berada dalam lingkungan *boarding school* karena bisa bertemu dan bermain bersama teman dibandingkan di rumah yang sepi.
4. Alasan santri melakukan kenakalan remaja adalah karena merasa bosan jika tidak ada kegiatan dan ingin mencoba hal baru di masa remaja.
5. Kegiatan positif akan membuat santri terhindar untuk melakukan pelanggaran atau kenakalan remaja.
6. Santri lebih suka banyak kegiatan daripada hanya berdiam diri dan tidak melakukan kegiatan lain.

Astri Resmiaty Istiqomah, 2019

Peranan Pola Pembinaan Boarding School dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Al Masoem Islamic Boarding School)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Pola pembinaan di Al Masoem *Islamic Boarding School* merupakan kontrol sosial dalam mencegah kenakalan remaja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Remaja

Santri dapat menyibukan diri dengan kegiatan positif selama di sekolah, asrama ataupun rumah, tidak mudah tergiur dengan ajakan teman untuk berbuat negatif, harus berfikir ulang mengingat orang tua dan keluarga jika terfikir untuk berbuat kenakalan remaja, dapat lebih terbuka dengan bercerita dan berdiskusi dengan orang yang lebih tua mengenai kebahagiaan, kesedihan ataupun kebingungan yang dialami.

- b. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini, peneliti berharap orang tua dapat berperan dalam menjaga dan mengawasi anaknya ketika anaknya sedang berada rumah maupun di luar rumah agar dapat mencegah anak melakukan kenakalan remaja. Orang tua juga diharapkan mampu mengambil keputusan perihal pola pembinaan jika orang tua merasa sibuk dan tidak bisa memperhatikan anaknya dengan maksimal maka ada alternatif dengan mendaftarkan anak sekolah di *boarding school*. Selain itu juga sebagai bentuk evaluasi diri bagi orangtua dalam menjalankan perannya dan memahami karakteristik perkembangan anak yang sedang mengalami permasalahannya.

- c. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Peneliti mempunyai harapan mengenai penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya bidang keilmuan sosiologi mengenai konsep kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi karena kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang dikaji dalam bidang sosiologi dan konsep *boarding school* diterapkan dalam pembelajaran sosiologi pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Remaja

Disarankan kepada remaja yang telah terlibat kenakalan remaja untuk memiliki kesadaran diri atas perilaku yang sudah dilakukan sehingga menjadi remaja yang mau berubah kearah yang lebih baik. Serta bagi remaja yang tidak terlibat kenakalan untuk lebih berhati-hati dalam bergaul baik di dalam lingkungan sekolah, lingkungan *boarding school*, dengan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat serta menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang positif sehingga menambah kualitas hidup dikalangan remaja.

b. Bagi *Boarding School*

Disarankan kepada pihak *boarding school* untuk memberikan santri jadwal *refreshing* keluar asrama agar santri tidak merasa bosan dan tidak melakukan kegiatan negatif yang melanggar aturan dan norma. Dapat membuat santri terbuka dan mau bercerita dengan wali santri dengan cara wali santri harus dapat memasuki dunia anak remaja dan memahami remaja dengan mendengarkannya tetapi tetap memberi tahu tata tertib dan perilaku yang baik sesuai nilai dan norma yang berlaku.

c. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua walaupun sibuk harus tetap mengawasi dan memberikan perhatian terhadap anaknya, saat anak di asrama komunikasi orang tua dengan wali santri sangat perlu dijalin dengan baik. Orang tua juga harus bekerja sama dengan wali santri perihal pola pembinaan anak dan orang tua juga harus memahami psikis yang sedang dialami oleh remaja.

d. Bagi Masyarakat

Disarankan masyarakat dapat melakukan perannya sebagai kontrol sosial untuk mengawasi kenakalan remaja dan masyarakat juga harus mengikutsertakan remaja

dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat sebagai bentuk mengisi kegiatan yang positif.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan tema yang sama mampu meneliti pola pembinaan yang lebih sesuai dengan usia remaja yang dapat mengalihkan siswa agar tidak melakukan pelanggaran dan kenakalan remaja.

f. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Disarankan untuk dilakukan kajian dan pembahasan mengenai kenakalan remaja yang selama ini memerlukan penanganan secara serius. Selain itu juga untuk mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai kajian untuk mencari solusi lain dalam mencegah kenakalan remaja.